

ANALISIS PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH DENGAN POLA JAJAR LEGOWO DI DESA LAANTULA JAYA KECAMATAN WITAPONDA KABUPATEN MOROWALI

Analysis Of Production And Income Rice Farming The Pattern Legowo In Laantula Jaya Village Of Witaponda District Morowali Regency

Putu Agus Suardana¹⁾, Made Antara²⁾, Max Nur Alam²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako, Palu

²⁾ Staf Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako, Palu
Jl. Soekarno-Hatta Km 9, Tondo-Palu 94118, Sulawesi Tengah. Telp. 0451-429738

Email: putuagussuardana@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that influence the production and wet rice farming income with Align Pattern in Rural Legowo Laantula Jaya, Of Witaponda District, Morowali Regency. Determination of the respondents performed using simple random method (*simple random sampling*). Number of samples taken in this study that is a total of 30 respondents from a total population of 87 KK apply legowo row cropping patterns. Function Analysis Results showed that the Cobb-douglas simultaneously (together) factors vast land, seed, fertilizer, labor, and farming experience. Based on the test results show the value of $F_{hitung} sig = 0.000198.09 < 0.005$ ($\alpha = 5\%$) showed reject the null hypothesis, meaning land area independent variables (X_1), seeds (X_2), fertilizer (X_3), labor (X_4), and experience farming (X_5) simultaneously (together) influences dry grain harvest production in Desa Jaya District Witaponda Laantula. Results of the analysis showed that income earned acceptance in the village rice paddy farmers Laantula Jaya is Rp. 17,706,084.68 /ha, the total cost or IDR. 8,939,083.95 /ha to farmers respondents earned income of Rp.8,767,000.73 / ha in one-cropping season.

Key words: production, income, rice, legowo

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan usahatani padi sawah dengan Pola Jajar Legowo di Desa Laantula Jaya, Kecamatan Witaponda, Kabupaten Morowali. Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode acak sederhana (*simple random sampling*). Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini yakni sebanyak 30 responden dari populasi yang berjumlah 87 KK yang menerapkan pola tanam jajar legowo. Hasil Analisis Fungsi Cobb-douglas menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) faktor luas lahan, benih, pupuk, tenaga kerja, dan pengalaman usahatani. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan $F_{hitung} = 198,09$ dengan nilai $sig 0,000 < 0,005$ ($\alpha = 5\%$) menunjukkan menolak hipotesis nol, artinya variabel bebas luas lahan (X_1), benih (X_2), pupuk (X_3), tenaga kerja (X_4), dan pengalaman berusahatani (X_5) secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi produksi gabah kering panen di Desa Laantula Jaya Kecamatan Witaponda. Hasil analisis pendapatan menunjukkan bahwa penerimaan yang diperoleh petani padi sawah di Desa Laantula Jaya adalah sebesar Rp. 17.706.084,68/ha, total biaya atau Rp. 8.939.083,95/ha sehingga diperoleh pendapatan petani responden sebesar Rp. 8.767.000,73/ha dalam satu kali musim tanam.

Kata kunci : produksi, pendapatan, padi sawah, jajar legowo.

PENDAHULUAN

Tanaman padi merupakan salah satu penghasil pangan yang sangat penting di dunia, sehubungan dengan itu padi merupakan salah satu komoditi tanaman pangan yang sangat memegang peran penting di dalam kehidupan perekonomian di Indonesia. Sektor pertanian merupakan bidang kehidupan yang paling utama menjadi sandaran hidup bagi sebagian besar penduduk Indonesia dan mendapat prioritas utama dalam pembangunan yang bertujuan memperbaiki tata kehidupan perekonomian yang mampu mendorong peningkatan taraf hidup masyarakat (Purnomo, 1996).

Pengembangan usaha pertanian yang tangguh dan berkelanjutan harus mampu memberikan pendapatan dan kesejahteraan yang layak bagi para petani serta menanamkan peranan yang nyata dalam pertumbuhan dan pemerataan ekonomi yang pada akhirnya memacu pembangunan di segala bidang. Tanaman Padi merupakan salah satu komoditi yang menjadi sumber pendapatan bagi para petani,

oleh karena itu Pemerintah Indonesia akhir-akhir ini memberikan perhatian yang cukup besar sebagai salah satu upaya dalam rangka meningkatkan taraf hidup petani di perdesaan (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, 2009).

Beberapa kelemahan ternyata tampak dalam sistem pengolahan tanah, yang biasa dilakukan oleh petani yaitu penggunaan air yang boros, tenaga kerja yang dibutuhkan begitu banyak dan biaya yang dikeluarkan relatif besar serta waktu yang digunakan relatif lama. Penggunaan faktor produksi yang tidak efisien dalam usahatani padi sawah akan mengakibatkan rendahnya produksi dan tingginya biaya yang dikeluarkan sehingga mengakibatkan pendapatan petani yang menurun (Purnomo, 1996).

Desa Laantula Jaya merupakan salah satu desa penghasil padi sawah di Kecamatan Witaponda dengan luas panen 780,50 ha pada tahun 2011, untuk lebih jelasnya mengenai luas lahan dan produksi dan produktivitas padi sawah di Kecamatan Witaponda menurut desa dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah di Kecamatan Witaponda menurut desa, 2011.

No	Desa	Luas panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton)
1	Solonsa	51,00	229,50	4,50
2	Solonsa Jaya	305,00	1.677,50	5,50
3	Ungkaya	108,00	540,00	5,00
4	Moahino	0	0	0
5	Emea	521,50	2.842,16	5,45
6	Bumi Harapan	617,00	2.899,90	4,70
7	Laantula Jaya	780,50	4.019,57	5,15
8	Sampeantaba	581,00	2.759,75	4,75
9	Puntari Makmur	745,00	3.538,75	4,75
Jumlah		3.701,00	18.505,00	40,00
Rata-rata		462,62	2.313,12	5,00

Sumber : Dari Hasil Bulanan Dan Laporan Panen Cabang Dinas Pertanian, 2012

Tabel 1 terlihat bahwa Desa Laantula Jaya merupakan desa dengan luas panen terbesar jika dibandingkan dengan desa lainnya, namun dari data yang didapatkan produktivitas padi sawah yang ada di Kecamatan Witaponda, Desa Laantula

Jaya memiliki produktivitas sebesar 5,15 ton/ha, namun tidak sebesar dengan Desa Solonsa Jaya yang memiliki produktivitas sebesar 5,50 ton/ha.

Sejarah dikehidupan manusia dari tahun ketahun mengalami perubahan yang diikuti pula oleh perubahan kebutuhan bahan makanan pokok, hal ini dibuktikan di beberapa daerah khususnya di Desa Laantula Jaya, yang semula makanan pokoknya ketela, sagu, jagung akhirnya beralih makan nasi, dalam upaya pencapaian target program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN) pemerintah dalam hal ini Departemen Pertanian melalui Badan Pengembangan dan Penelitian telah banyak mengeluarkan rekomendasi untuk diaplikasikan oleh petani. Salah satu rekomendasi ini adalah penerapan pola tanam yang benar dan baik melalui pengaturan jarak tanam yang dikenal dengan Pola Tanam Jajar Legowo (Purnomo, 1996).

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Laantula Jaya, Kecamatan Witaponda, Kabupaten Morowali. Desa ini dipilih secara sengaja (*Purposive*), dengan pertimbangan bahwa Desa Laantula Jaya merupakan salah satu daerah penghasil padi sawah di Kecamatan Witaponda.

Penentuan Responden. Responden dalam penelitian ini adalah petani padi sawah yang menggunakan pola tanam jajar legowo. Jumlah petani yang ada di Desa Laantula Jaya sebanyak 415 KK, namun petani yang menggunakan pola tanam jajar legowo sebanyak 87 KK. Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode acak sederhana (*simple random sampling*). Gui (1976) dalam Sevilla, C, dkk, (1993) menyebutkan bahwa untuk penelitian korelasi, ukuran minimal yang dapat diterima oleh peneliti pemula adalah 30 responden, dengan demikian dimana setiap petani mempunyai kemungkinan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Jumlah sampel yang diambil dalam

penelitian ini yakni sebanyak 30 responden dari populasi yang berjumlah 87 KK.

Metode Pengumpulan Data. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan mengadakan observasi, wawancara langsung dengan petani responden dan menggunakan daftar pertanyaan (Questionery). Data sekunder diperoleh dari Dinas Pertanian, Badan Pusat Statistik, lembaga-lembaga terkait dan berbagai literatur lainnya sebagai pendukung dalam penyusunan hasil penelitian ini.

Metode Analisis. Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan metode alat analisis yaitu : analisis Produksi Cobb-Douglas dan analisis Pendapatan.

Analisis Fungsi Produksi. Untuk mencapai tujuan pertama dalam penelitian ini, maka model analisis yang digunakan, adalah analisis fungsi produksi Cobb-Douglas dengan persamaan sebagai berikut.

$$Y = b_0 X_1^{b_1} \cdot X_2^{b_2} \cdot X_3^{b_3} \cdot X_4^{b_4} \cdot e^u$$

Keterangan :

- Y = produksi padi sawah (kg)
- X₁ = luas lahan (ha)
- X₂ = jumlah benih (kg)
- X₃ = jumlah pupuk (kg)
- X₄ = jumlah tenaga kerja (HOK)
- X₅ = pengalaman usahatani
- b₀ = intersept
- b₁ – b₅ = parameter yang diduga
- e = term of error

Untuk mengetahui ketepatan model, digunakan koefisien determinasi ganda (R²) dengan rumus :

$$R^2 = \frac{\text{jumlah kuadrat regresi}}{\text{jumlah kuadrat total}}$$

Pengujian terhadap pengaruh dari variabel- variabel yang diamati secara simultan digunakan uji F (F-test) dengan rumus sebagai berikut.

$$F = \frac{KTR}{KTS}$$

Keterangan :

- F = Uji fisher (*fisher test*)

KTR = Kuadrat tengah regresi

KTS = Kuadrat tengah sisa

Bentuk hipotesis :

$H_0 : b_1 = 0$ artinya bahwa faktor-faktor yang diamati berpengaruh tidak nyata

$H_1 : b_1 \neq 0$, artinya bahwa faktor-faktor yang diamati berpengaruh nyata.

Dengan ketentuan :

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya secara bersama-sama variabel bebas (X) berpengaruh nyata terhadap variabel tidak bebas (Y).

- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, H_0 tidak dapat ditolak artinya secara bersama-sama variabel bebas (X) berpengaruh tidak nyata terhadap variabel tidak bebas (Y).

Untuk mengetahui pengaruh variabel tidak bebas (X) terhadap variabel tidak bebas (Y) secara individu menggunakan uji-t dengan rumus sebagai berikut.

$$t\text{-hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan :

t-hitung = t Uji (t-test)

b_i = Nilai koefisien variabel ke-i

S_{b_i} = Standar deviasi variabel ke-i

Bentuk hipotesis :

$H_0 : b_1 = 0$ artinya bahwa faktor-faktor yang diamati berpengaruh tidak nyata

$H_1 : b_1 \neq 0$, artinya bahwa faktor-faktor yang diamati berpengaruh nyata.

Dengan ketentuan :

- Apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak artinya secara parsial variabel bebas (X) berpengaruh nyata terhadap variabel tidak bebas (Y).

- Apabila $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$, H_0 tidak dapat ditolak artinya secara parsial variabel bebas (X) berpengaruh tidak nyata terhadap variabel tidak bebas (Y).

Analisis Pendapatan Usahatani. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC), di mana penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dan harga jual, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usahatani. Secara matematis persamaannya dapat dituliskan dengan menggunakan rumus (Soekartawi, 2002) sebagai berikut.

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total cost (Total Biaya)

Total biaya dapat di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Variabel

Untuk menghitung penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$TR = Q \cdot P$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan

Q = Produk yang di peroleh dalam suatu usahatani

P = Harga Produksi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Letak Geografis. Desa Laantula Jaya adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Witaponda Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah dengan luas wilayah 14,41 Km². Secara geografis letak Desa Laantula Jaya berbatasan dengan :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sampeantaba
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Lahan Sawit Tamaco
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Puntari Makmur
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bumi Harapan/Emea.

Sumber daya alam yang paling menunjang penghasilan penduduk adalah tanah yang datar dan subur serta tersedianya air irigasi yang dimanfaatkan sebagai lahan pertanian padi sawah.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Sawah Di Desa Laantula Jaya.

Luas Lahan. Rata-rata luas lahan yang ditanami padi sawah di Desa Laantula Jaya ialah 1,26 ha. Luas lahan akan mempengaruhi skala usahatani, besar kecilnya jumlah produksi petani tergantung dari luas lahannya, petani yang memiliki lahan yang luas biasanya selalu menghasilkan produksi yang besar pula.

Penggunaan Benih. Salah satu faktor untuk mendapatkan produksi yang tinggi ialah dengan penggunaan benih yang baik dan bermutu, hasil data yang diperoleh adalah benih padi sawah yang digunakan oleh responden dilokasi penelitian beragam varietas yaitu Santan, Ciliwung, Cigelis, dan Serang. Rata-rata penggunaan benih padi sawah di Desa Laantula Jaya ialah 49,76 kg dengan luas lahan 1,26 ha

Penggunaan Pupuk. Pupuk adalah salah satu faktor produksi yang dapat meningkatkan hasil tanaman apa bila penggunaannya optimal yakni dosis pupuk disesuaikan dengan kebutuhan tanaman. Pemupukan merupakan keharusan, karena tiap periode umur tanaman banyak menguras kesediaan unsur hara dan tanah. Pemberian pupuk yang tepat waktu serta pilihan berbagai macam komposisi pupuk berdasarkan zat yang dibutuhkan tanah tersebut. Penggunaan pupuk oleh responden di Desa Laantula Jaya Kecamatan Witaponda yakni ada tiga jenis Urea, TSP dan NPK, dengan rata-rata penggunaan pupuk yaitu (Urea sebanyak 198,33 kg), pupuk (TSP 181,67 kg) dan (NPK 280,28 kg) dengan luas lahan seluas 1,26 ha.

Penggunaan Tenaga Kerja. Penggunaan tenaga kerja yang efektif dan memiliki keterampilan serta kemampuan yang memadai merupakan faktor yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan. Umumnya petani padi sawah di Desa Laantula Jaya menggunakan tenaga kerja yang terdiri dari tenaga kerja pria dan wanita, yang dinyatakan dengan Hari Orang Kerja (HOK). Sistem pengupahan tenaga kerjanya adalah borongan dan harian, upah yang diterima antara pria dan wanita tidak dibedakan dan upah yang

berlaku di tingkat petani padi sawah di desa tersebut adalah Rp 50.000 per hari. Rata-rata penggunaan tenaga kerja di Desa Laantula Jaya ialah 144,2 HOK dengan luas lahan 1,26 ha.

Pengalaman Berusahatani. Pengalaman berusahatani padi sawah merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting, karena dapat mendorong serta mendukung tercapainya produksi yang diharapkan. Pengalaman berusahatani erat kaitannya dengan tingkat umur petani. Pada umumnya semakin tua umur petani maka semakin banyak pula pengalaman berusahatannya, semakin luas lahan yang dikelola untuk usahatani padi sawah maka tingkat pengalaman usahatani yang dimiliki semakin tinggi.

Analisis Fungsi Produksi. Fungsi produksi adalah hubungan fisik antara masukan produksi (input) dan produksi keluaran (out put). Analisis fungsi produksi sering digunakan oleh para peneliti karena menginginkan informasi bagaimana sumberdaya yang terbatas seperti tanah, tenaga kerja, dan modal yang terbatas sehingga dapat dikelola dengan baik agar produksi maksimum dapat diperoleh (Soekartawi, 2003).

Hasil analisis regresi dengan program SPSS versi 18.00 terlihat pada Anova dari faktor-faktor yang mempengaruhi produksi gabah kering panen di Desa Laan Tulajaya, Kecamatan Witaponda sebagai berikut.

Tabel 2 menunjukkan $F_{hitung} = 198,09$ dengan nilai $sig\ 0,000 < 0,005$ ($\alpha = 5\%$) menunjukkan menolak hipotesis nol, artinya variabel bebas luas lahan (X_1), benih (X_2), pupuk (X_3), tenaga kerja (X_4), dan pengalaman berusahatani (X_5) secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi produksi gabah kering di Desa Laantula Jaya Kecamatan Witaponda. Pengaruh dari masing-masing variabel bebas X terhadap variabel tidak bebas Y digunakan uji t pada Tabel 3.

Koefisien determinan (R^2) disesuaikan sebesar 0,979 menunjukkan bahwa variasi faktor produksi gabah kering panen (Y) dapat diterangkan oleh variabel bebas luas lahan (X_1), benih (X_2), pupuk (X_3), tenaga

kerja (X_4), dan pengalaman berusahatani (X_5) sebesar 97,9%, sedangkan 2,1% diterangkan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model misalnya faktor iklim, dan lain-lain. Estimasi koefisien regresi pada Tabel 2. dapat ditulis dalam bentuk persamaan matematik sebagai berikut.

$$\ln Y = \ln 8,817 + 0,038 \ln X_1 + 0,038 \ln X_2 + 0,042 \ln X_3 + 0,337 \ln X_4 + 0,015 \ln X_5$$

atau

$$Y = 8,817 X_1^{0,038} X_2^{0,038} X_3^{0,042} X_4^{0,337} X_5^{0,015}$$

Tabel 2. Anova Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi gabah kering panen di Desa Laantula Jaya Kecamatan Witaponda, 2012

Uraian	Db	Jumlah Kuadrat	Kuadrat Tengah	F _{hitung}	Sig
Regresi	5	3,758	0,752	269,031	0,000
Residual	24	0,067	0,003		
Total	29	3,825			

Sumber : Data primer setelah diolah 2013.

Pengaruh dari masing-masing faktor produksi terhadap produksi gabah kering panen adalah sebagai berikut.

Luas Lahan. Variabel luas lahan (X_1) berpengaruh nyata terhadap produksi gabah kering panen di Desa Laantula Jaya Kecamatan Witaponda, dimana $t_{hitung} = 2,157$ dengan nilai sig $0,041 < 0,05$ (pada taraf α 5% uji dua arah).

Koefisien regresi 0,038 dapat diartikan bahwa untuk setiap penambahan luas lahan padi sawah sebesar 1% dapat meningkatkan produksi gabah kering panen sebesar 0,038% dengan asumsi faktor lain dianggap konstan.

Benih. Variabel benih (X_2) berpengaruh nyata terhadap produksi gabah kering panen di Desa Laantula Jaya Kecamatan Witaponda, dimana $t_{hitung} = 2,179$ dengan nilai sig $0,039 < 0,05$ (pada taraf α 5% uji

dua arah).

Koefisien regresi 0,038 dapat diartikan bahwa untuk setiap penambahan benih padi sawah sebesar 1% dapat meningkatkan produksi gabah kering panen sebesar 0,038% dengan asumsi faktor lain dianggap konstan.

Pupuk. Variabel pupuk (X_3) berpengaruh nyata terhadap produksi gabah kering panen di Desa Laantula Jaya Kecamatan Witaponda, dimana $t_{hitung} = 3,518$ dengan nilai sig

$0,002 < 0,05$ (pada taraf α 5% uji dua arah).

Koefisien regresi 0,042 dapat diartikan bahwa untuk setiap penambahan pupuk sebesar 1% dapat meningkatkan produksi gabah kering panen sebesar 0,042% dengan asumsi faktor lain dianggap konstan.

Tenaga Kerja. Variabel tenaga kerja (X_4) berpengaruh nyata terhadap produksi gabah kering panen di Desa Laantula Jaya Kecamatan Witaponda, dimana $t_{hitung} = 21,849$ dengan nilai sig $0,000 < 0,05$ (pada taraf α 5% uji dua arah).

Koefisien regresi 0,337 dapat diartikan bahwa untuk setiap penambahan tenaga kerja sebesar 1% dapat meningkatkan produksi gabah kering panen sebesar 0,337% dengan asumsi faktor lain dianggap konstan.

Pengalaman Berusahatani. Variabel pengalaman berusahatani (X_5) berpengaruh tidak nyata terhadap produksi gabah kering

Tabel 3. Koefisien Regresi Berganda dari Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Produksi gabah kering panen di Desa Laantula Jaya Kecamatan Witaponda, 2012

Uraian	Koefisien Regresi	t_{hitung}	Sig
Konstanta	8,817	-	-
Luas Lahan (X_1)	0,038	2,157	0,041
Benih (X_2)	0,038	2,179	0,039
Pupuk (X_3)	0,042	3,518	0,002
Tenaga Kerja (X_4)	0,337	21,849	0,000 ₄₈₂
Pengalaman berusahatani (X_5)	0,015	1,440	0,163

Koefisien determinan (R^2) yang disesuaikan 0,979

Sumber : Data primer setelah diolah 2013.

panen di Desa Laantula Jaya Kecamatan Witaponda, dimana $t_{hitung} = 1,440$ dengan nilai sig $0,163 > 0,05$ (pada taraf α 5% uji dua arah).

Analisis Pendapatan. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC), di mana penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dan harga jual, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usahatani. Secara matematis persamaannya dapat dituliskan dengan menggunakan rumus (Soekartawi, 2002)

Analisis pendapatan dalam penelitian ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pendapatan petani padi sawah di Desa Laantula Jaya selama satu kali musim tanam, cara menghitung selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang digunakan.

Penerimaan Usahatani Padi Sawah di Desa Laantula Jaya. Penerimaan usahatani adalah hasil kali antara produksi yang diperoleh dengan harga jual yang berlaku, sehingga penerimaan ditentukan oleh besar kecilnya produksi dan harga jual. Rata-rata produksi padi sawah Gabah Kering Panen di Desa Laantula Jaya selama satu kali musim tanam 7.196,67 Kg/1,26 ha atau 5.711,64 Kg/ha, dengan harga jual sebesar Rp. 3100/Kg, sehingga rata-rata penerimaan yang diperoleh petani padi sawah di Desa Laantula Jaya adalah sebesar Rp. 22.309.666,67/1,26 ha atau Rp. 17.706.084,68/ha.

Biaya Tetap. Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan, walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit, jadi, besarnya biaya tetap tidak tergantung pada besar kecilnya produksi. Biaya tetap dalam penelitian ini adalah pajak lahan, biaya sewa tanah, dan penyusutan.

Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani padi sawah pola jajar legowo di Desa Laantula Jaya adalah sebesar Rp. 1.258.333,33/1,26 ha selama satu kali musim tanam atau Rp. 998.677,24/ha.

Biaya Variabel. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi. Biaya variabel dalam penelitian ini meliputi biaya tenaga kerja, biaya benih, biaya pupuk dan biaya pestisida.

Rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan responden dalam kegiatan usahatani padi sawah di Desa Laantula Jaya adalah sebesar Rp. 9.913.983,33/1,26ha

Tabel 4. Analisis Pendapatan usahatani Padi Sawah selama satu kali musim tanam di Desa Laantula Jaya Kecamatan Witaponda, 2012.

No	Uraian	Nilai
1	Produksi Gabah Kering Panen (Kg)	5.711,64
2	Harga gabah kering panen (Rp)	3.100
3	Penerimaan (Rp)	17.706.084,68
4	Biaya Produksi (Rp)	
	a. Biaya Tetap	
	- Penyusutan	50.694,44
	- Sewa lahan	998.677,24
	- Pajak lahan	21.471,55
	Sub Total	1.070.843,23
	b. Biaya variabel	
	- Benih	197.248,60
	- Pupuk	1.142.790,99
	- Pestisida	716.031,74
	- Tenaga kerja	5.723.000,00
	- Lain-lain	89.947,08
	Sub Total	7.868.240,72
5	Total Biaya (a+b)	8.939.083,95
	Pendapatan (3-5)	8.767.000,73

Sumber : Data primer setelah diolah 2013.

selama satu kali musim tanam atau Rp. 7.868.240,73/ha.

Pendapatan. Pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama satu kali musim tanam, dimana pendapatan merupakan bagian yang paling penting dalam usahatani bagi responden, karena pendapatan berarti pemasukan yang sangat penting bagi petani untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Tabel 4 menunjukkan bahwa pendapatan petani padi sawah dipengaruhi oleh berbagai faktor yang ada dilapangan, salah satunya ialah mahalnnya harga pupuk

dan besarnya penggunaan tenaga kerja sehingga biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam satu kali musim tanam sangat besar ialah Rp. 8.939.083,95. Jumlah penerimaan yang diterima oleh petani juga dipengaruhi oleh harga gabah, jika harga gabah meningkat tentu penerimaan bertambah pula, selain harga jumlah produksi juga mempengaruhi penerimaan yang diterima oleh petani sebesar Rp. 17.706.084,68, maka pendapatan usahatani padi sawah selama satu kali musim tanam ialah sebesar Rp. 8.767.000,73 per hektar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut .

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) produksi gabah kering panen dipengaruhi oleh luas lahan, benih, tenaga kerja, pupuk dan pengalaman berusahatani di Desa Laantula Jaya, Kecamatan Witaponda. Hasil analisis secara parsial menunjukkan bahwa Variabel

luas lahan (X_1) berpengaruh nyata terhadap produksi dimana $t_{hitung} = 2,157$ dengan nilai sig $0,041 < 0,05$, variabel benih (X_2) berpengaruh nyata terhadap produksi dimana $t_{hitung} = 2,179$ dengan nilai sig $0,039 < 0,05$, variabel pupuk (X_3) berpengaruh nyata terhadap produksi, dimana $t_{hitung} = 3,518$ dengan nilai sig $0,002 < 0,05$, variabel tenaga kerja (X_4) berpengaruh nyata terhadap produksi, dimana $t_{hitung} = 21,849$ dengan nilai sig $0,000 < 0,05$, diketahui pula, variabel pengalaman berusahatani (X_5) berpengaruh tidak nyata terhadap produksi, dimana $t_{hitung} = 1,440$ dengan nilai sig $0,163 > 0,05$.

1. Rata-rata produksi padi sawah (Gabah Kering Panen) dengan pola jajar legowo di Desa Laantula Jaya Kecamatan Witaponda adalah 7.196,67 kg/1,26 ha atau 5.711,64 kg per hektar
2. Pendapatan usahatani padi sawah dengan pola tananam jajar legowo di Desa Laantula Jaya Kecamatan Witaponda sebesar Rp 8.767.000,73 per hektar.

DAFTAR PUSTAKA

- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, 2009. *Sektor Pertanian* (Komposit). Jakarta. (www.bappenas.com). Diakses pada tanggal 29 Januari 2013).
- Purnomo, 1996. *Teknologi Penanaman Padi Sistem Jajar Legowo*. Lembar Informasi Pertanian Balai penelitian Tehnologi Pertanian Karangploso.
- Soekartawi, 2002. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia (UI-press), Jakarta.
- _____, 2003. *Agribisnis Teori Dan Aplikasinya*. PT Raja Grafindo, Jakarta.
- Sevilla, C.G., Jesus, A.O., Twiller P., Bella, R. dan Gabriel, U., 1993. *Pengantar Metode Penelitian*. UI Press, Jakarta.